

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan adanya perubahan paradigma dalam penyusunan program dan kegiatan serta anggaran yang berbasis Kinerja pada lembaga dan instansi pemerintahan yang semula disusun berdasarkan besarnya dana yang akan dihabiskan menjadi berapa besar kinerja yang dapat dihasilkan (*Result Oriented Government*), dimana setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Penyelenggara Negara harus dapat dipertanggungjawabkan kinerja atau hasil akhir kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka Badan Karantina Pertanian sebagai unit eselon I lingkup Kementerian Pertanian membuat Rencana Kinerja Tahunan baik pada tingkat pusat maupun tingkat satker UPT lingkup Badan Karantina Pertanian di seluruh Indonesia.

Perencanaan Kinerja Tahunan merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang akan dilaksanakan oleh Instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan.

Dengan adanya dokumen Rencana Kinerja Tahunan ini Badan Karantina Pertanian ini diharapkan mampu mendorong Peningkatan

Kinerja Badan Karantina Pertanian dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan Badan Karantina Pertanian sesuai dengan Renstra Barantan

1.2 Maksud dan Tujuan

RKT Badan Karantina Pertanian 2014 dimaksudkan sebagai penjabaran dari Renstra dan acuan dalam penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaksanaan kinerja Badan Karantina Pertanian

Tujuan dari Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan adalah

- a. Sebagai acuan dalam pengajuan anggaran
- b. Menyediakan arahan penyusunan Penetapan Kinerja (PK) Barantan 2014
- c. Penjabaran Rencana strategis Barantan yang merupakan dokumen perencanaan dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

1.3 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dari RKT Badan Karantina Pertanian Tahun 2014 adalah:

- a. Tersusunnya RKT Barantan 2014
- b. Tersedianya arahan PK Barantan 2014
- c. Tersedianya dokumen pengusulan program dan kegiatan serta anggaran TA. 2014

1.4 Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan RKT Badan Karantina Pertanian Tahun 2014 adalah:

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
- b. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

- c. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi;
- d. Surat Keputusan Kepala LAN Nomor 239 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- e. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 09/M.PAN/05/2007 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama di lingkungan Instansi Pemerintah;
- f. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 20/M.PAN/11/2008 tentang Petunjuk Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
- g. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 83 Tahun 2011 tentang Renstra Kementerian Pertanian 2010 – 2014;
- h. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- i. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- j. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 92 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengukuran Indikator Kinerja Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014;
- k. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2012 tentang Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Kementerian Pertanian tahun 2010-2014.

Di dalam PermenPAN-RB Nomor 29 Tahun 2010 pada Lampiran II/1-3 memuat Formulir Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

BAB II

ARAH DAN KEBIJAKAN BADAN KARANTINA PERTANIAN 2014

2.1 Visi dan Misi Badan Karantina Pertanian

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, Badan Karantina Pertanian menyusun kegiatan pada Tahun 2012 sesuai dengan Rencana Strategis Badan Karantina Pertanian yang akan dijabarkan sebagai berikut:

VISI Barantan adalah:

“Menjadi Instansi yang Tangguh dan Terpercaya”

dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya alam Hayati Hewan dan Tumbuhan, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati serta keamanan pangan ”

Pengertian Tangguh dan Terpercaya adalah sebagai berikut:

Tangguh:

Penyelenggaraan karantina pertanian pada hakekatnya adalah pewujudan pertahanan Negara di bidang Kelestarian Sumber daya alam Hayati Hewan dan Tumbuhan. Prinsip pertahanan adalah tangguh menghadapi serangan.

Terpercaya:

Keberhasilan Barantan berkaitan dengan peran serta masyarakat dan mitra kerja baik didalam maupun di luar negeri, oleh karena itu setiap kebijakan dan tindakan Barantan perlu mendapat kepercayaan yang tinggi. Kepercayaan akan diperoleh antara lain melalui akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan dibidang perkarantinaan dan keamanan hayati

Dengan mempertimbangkan tugas Pokok dan Fungsi, Prioritas Nasional dan Kebijakan Kementerian Pertanian, maka Misi Badan Karantina Pertanian ditetapkan adalah:

1. *Melindungi kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan dari serangan hama dan penyakit hewan karantina (HPHK), dan Organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK);*
 2. *Mendukung terwujudnya keamanan pangan.*
 3. *Memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas Pertanian;*
 4. *Meningkatkan Citra dan Kualitas Layanan Publik;*
-

2.2 Tujuan dan Sasaran Badan Karantina Pertanian 2010 - 2014

Visi dan Misi memiliki sifat yang relatif sulit diukur oleh karena itu perlu diturunkan/di derivasi menjadi tujuan dan sasaran strategis. Tujuan Merupakan pernyataan tentang apa yang ingin dicapai oleh Barantan dalam kurun 5 tahun kedepan. Sesuai sifat Tupoksi Barantan yaitu ***melaksanakan*** perkarantinaan hewan dan tumbuhan, maka hasil yang dapat digambarkan adalah tingkat efektifitas penyelenggaraannya. Tujuan Barantan 2010-2014 adalah:

1. ***Melaksanakan dan Meningkatkan efektifitas dan efisiensi Perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati.***
-

Mengingat penyelenggaraan karantina adalah bersifat pelayanan langsung kepada publik dan merupakan salah satu instansi yang menggunakan sumberdaya Pemerintah termasuk APBN maka perlu menetapkan tujuan yang berkaitan dengan prinsip pelayanan public dan penyelenggaraan pemerintahan, maka tujuan berikutnya adalah:

2. ***Meningkatkan Kualitas Sumberdaya dan Implementasi Prinsip Tata Pemerintahan yang Baik***
-

Untuk dapat mengukur keberhasilan visi dan misi maka tujuan harus memiliki indikator keberhasilan, berdasarkan sifat pelaksanaan tugas dan kriteria output yang dihasilkan organisasi yaitu 'sertifikasi karantina pertanian', dan berdasarkan hasil perbandingan dengan institusi yang

memiliki tupoksi serupa, maka indikator keberhasilan tujuan dapat diidentifikasi sbb:

Indikator keberhasilan tujuan diukur dari:

1. *Tingkat kepatuhan dan kepuasan pengguna jasa karantina terhadap pengawasan dan pelayanan karantina pertanian;*
2. *Tingkat efektifitas pengendalian ancaman resiko yang berhubungan dengan masuk dan menyebarnya HPHK dan OPTK, serta bahan pangan yang tidak sesuai dengan standar keamanan pangan nasional;*
3. *Tingkat efektifitas pelayanan ekspor terhadap komoditas pertanian dan produk tertentu yang dipersyaratkan;*

2.3. Strategi Badan Karantina Pertanian

Sasaran strategis merupakan penjabaran dari tujuan dengan arah yang lebih terukur. Sasaran Strategis Barantan terbagi dalam 2 (dua) kelompok utama yaitu sasaran prioritas misi dan sasaran prioritas pengembangan sumberdaya. Prioritas misi berorientasi pada proses internal utama yang berkaitan dengan tugas pokok yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundangan, prioritas misi berkontribusi langsung pada pencapaian tugas pokok barantan. Sedangkan Strategi pengembangan sumberdaya berkaitan dengan dukungan manajemen yang mendukung langsung pencapaian sasaran prioritas misi. Strategi pengembangan sumberdaya atau lazim juga disebut 'capacity building' berhubungan dengan perencanaan teknis secara umum, penyediaan dan pelaksanaan anggaran yang optimal, pengelolaan asset, sumberdaya informasi, kelembagaan dan peraturan perundangan yang secara prinsip melandasi operasional perkarantinaan.

SASARAN PRIORITAS MISI

Tujuan 1:

Melaksanakan dan meningkatkan efektifitas pelayanan karantina dan Pengawasan Keamanan Hayati dalam rangka mencegah masuk, menyebar dan keluarnya HPHK, OPTK dan Bahan pangan yang tidak sehat/aman

Sasaran Strategis:

- a. Menyusun kebijakan teknis operasional karantina Pertanian berbasis kelestarian sumberdaya alam hayati dengan mempertimbangkan kepentingan perekonomian dan ketentuan internasional
- b. Meningkatkan kemampuan deteksi masuknya ancaman resiko melalui teknik dan metoda yang berbasis ilmu pengetahuan dan harmonis dengan kebijakan perekonomian nasional serta standar Internasional
- c. Meningkatkan koordinasi, kerjasama dan bimbingan teknis yang intensif dalam rangka meningkatkan kualitas perumusan kebijakan dan efektifitas operasional pelayanan dan pengawasan;
- d. Meningkatkan sosialisasi, monitoring dan penegakan hukum dalam rangka menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab pengguna jasa karantina dan masyarakat pada umumnya.
- e. Melaksanakan dan meningkatkan kualitas operasional pelayanan dan Pengawasan dengan tetap konsisten terhadap kebijakan dan prosedur

SASARAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA

Tujuan 2:

Meningkatkan kualitas sumberdaya dan implementasi prinsip tata pemerintahan yang baik.

Sasaran Strategis:

1. Penyediaan SDM yang berkualitas, kompeten dlm jumlah memadai
2. Menyiapkan kelembagaan dan perundang-undangan yang mendukung strategi
3. Penyediaan sarana operasional yg optimal serta teknologi & sistem informasi yg handal dan terintegrasi
4. Meningkatkan daya guna Teknologi dan Informasi dalam manajemen administrasi dan operasional pelayanan
5. Meningkatkan efektifitas pengendalian internal

2.4 Kebijakan Pembangunan Badan Karantina Pertanian 2014

a. Arah Kebijakan Nasional

Sesuai dengan arah kebijakan rencana pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2010-2014) Kementerian Pertanian berada pada bidang pembangunan '**Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup**' (SDA-LH). Bidang pembangunan SDA-LH mendukung tujuan nasional yaitu: **Peningkatan Kesejahteraan rakyat dan Peningkatan kualitas Hidup.**

Sasaran (impact) bidang pembangunan SDA-LH adalah:

- ❖ Pemanfaatan SDA untuk kepentingan perekonomian nasional
- ❖ Peningkatan Kualitas dan Kelestarian Lingkungan Hidup

Sasaran Pemanfaatan SDA untuk kepentingan ekonomi didukung oleh 3 (tiga) *prioritas bidang* pembangunan, yaitu:

- ❖ Peningkatan Ketahanan Pangan dan Revitalisasi Pertanian
- ❖ Peningkatan Ketahanan dan Kemandirian Energi
- ❖ Peningkatan Pengelolaan Sumberdaya Mineral dan Pertambangan.

Kementerian Pertanian dalam posisi perencanaan nasional disepakati merupakan komponen utama dalam pencapaian Prioritas Bidang SDA-LH yaitu **Peningkatan Ketahanan Pangan dan Revitalisasi Pertanian**. Untuk mencapai hasil prioritas bidang maka ditetapkan beberapa fokus prioritas yang capaian indikator kinerjanya merupakan capaian dari beberapa kementerian / lembaga.

Pencapaian Prioritas Peningkatan Ketahanan Pangan dan Revitalisasi Pertanian didukung oleh 5 (lima) fokus prioritas, yaitu:

1. Peningkatan produksi dan produktivitas untuk menjamin ketersediaan pangan dan bahan baku industri dari dalam negeri;
2. Peningkatan efisiensi sistem distribusi dan stabilitasi harga pangan;
3. Peningkatan pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan;
- 4. Peningkatan nilai tambah, daya saing, dan pemasaran produk Pertanian;**
5. Peningkatan kapasitas masyarakat pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Untuk merealisasikan capaian Fokus 4, RPJMN 2010-2014 menetapkan 6 (enam) kebijakan yang salah satunya berkaitan dengan kebijakan Mentan (termasuk juga K/L terkait) yang diperankan Barantan yaitu: ***“meningkatkan pengendalian, pengawasan dan advokasi tentang mutu, keamanan, dan kehalalan produk pertanian, perikanan, dan kehutanan”***.

b. Kebijakan Kementerian Pertanian dan keterkaitan strategi Barantan

Sesuai dengan arah kebijakan yang tertuang didalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2010-2014 menggambarkan betapa pentingnya Sumberdaya Pertanian Lokal untuk dilindungi dalam rangka membangun Pertanian industrial untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor, dan kesejahteraan petani. Cara Pandang jauh ke depan Barantan tentang keberhasilan pembangunan Pertanian dapat dipastikan harmonis dengan Kementerian Pertanian. Dapat dikatakan pula bahwa VISI Barantan telah berada searah dengan VISI Mentan.

VISI MENTAN:

“Pertanian industrial unggul berkelanjutan yg berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor, dan kesejahteraan petani”

VISI BARANTAN

“Menjadi Instansi yang Tangguh dan Terpercaya”

dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya alam Hayati Hewan dan Tumbuhan, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati serta keamanan pangan ”

4 (empat) misi Mentan yang didukung langsung misi Barantan adalah:

1. Menciptakan *keseimbangan ekosistem* pertanian yang mendukung keberlanjutan peningkatan produksi dan produktivitas untuk meningkatkan kemandirian pangan;
2. Meningkatkan produk pangan segar dan olahan yang aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH) dikonsumsi;
3. Mengamankan plasma nutfah dan meningkatkan pendayagunaannya untuk mendukung pembangunan Pertanian;

4. Meningkatkan kualitas kinerja dan pelayanan aparatur pemerintah bidang pertanian yang amanah dan profesional.

Salah satu dari 4 (empat) *sukses bidang Pertanian* yaitu **“Nilai Tambah, Daya Saing, dan Ekspor”** merupakan cerminan dari kebijakan pembangunan pertanian nasional pada Fokus-4 Prioritas bidang “Ketahanan Pangan dan Revitalisasi Pertanian”.

Barantan berperan penting dalam pencapaian target sukses “Nilai tambah, daya saing, dan ekspor”. Kerangka logis yang melandasi peran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Nilai tambah, Daya saing, dan Ekspor komoditas Pertanian berhubungan dengan 3 faktor utama yang mempengaruhinya:

- ❖ Faktor produk itu sendiri yang berkaitan dengan 1) kapasitas produksi yang mendukung volume permintaan; 2) keberlanjutan produksinya untuk menjamin pasokan; 3) Mutu/kualitas produk untuk menjamin spesifikasi permintaan pasar.
- ❖ Kemampuan didalam promosi, negosiasi dan diplomasi baik oleh sektor industrinya maupun pemerintah selaku fasilitator.
- ❖ Hambatan teknis didalam perdagangan internasional:
 - SPS-Barrier, berhubungan dengan status keberadaan dan penyebaran hama dan penyakit (hewan dan tumbuhan).
 - Technical Barrier, berhubungan dengan tata kelola produksi yang baik (SSOP-sanitation standards operating procedures; HHCCP-Hazard Analysis and Critical Control Point).

Faktor ketiga merupakan peran strategis Barantan melalui misi pelaksanaan karantina hewan dan tumbuhan dalam rangka mencegah masuk, menyebar, dan keluarnya HPHK (Hama dan Penyakit Hewan Karantina) dan OPTK (Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina) serta Pengawasan Keamanan Hayati Hewan dan Tumbuhan melalui ‘outcome’ yang dihasilkan yaitu: Pelayanan dan Pengawasan yang efektif. (*Lihat Gambar 2: Tata alur keterkaitan Prioritas Nilai Tambah, Daya Saing, dan Pemasaran Produk Pertanian*)

Strategi Penyelenggaraan karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati

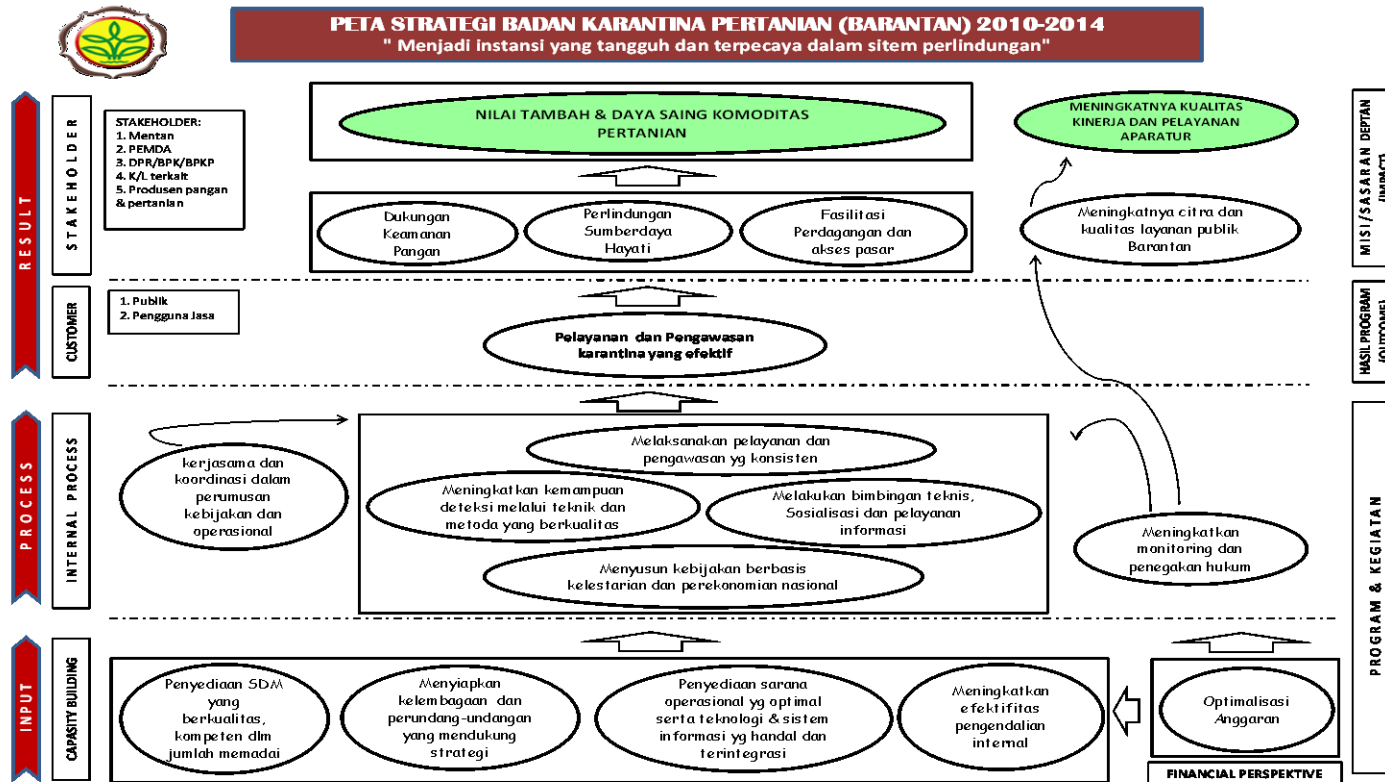
Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan dan sasaran yang pada dasarnya berisikan seperangkat Kebijakan, Program dan Kegiatan. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang rumusan strategi Barantan 2010-2014 yang telah diuraikan pada BAB II, maka digunakan pendekatan manajemen BSC (Balance Score Card) sesuai hasil kegiatan pendampingan oleh Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian pada TA. 2008/2009.

Berdasarkan pendekatan BSC strategi Barantan dapat dipetakan sebagaimana gambar: 1.

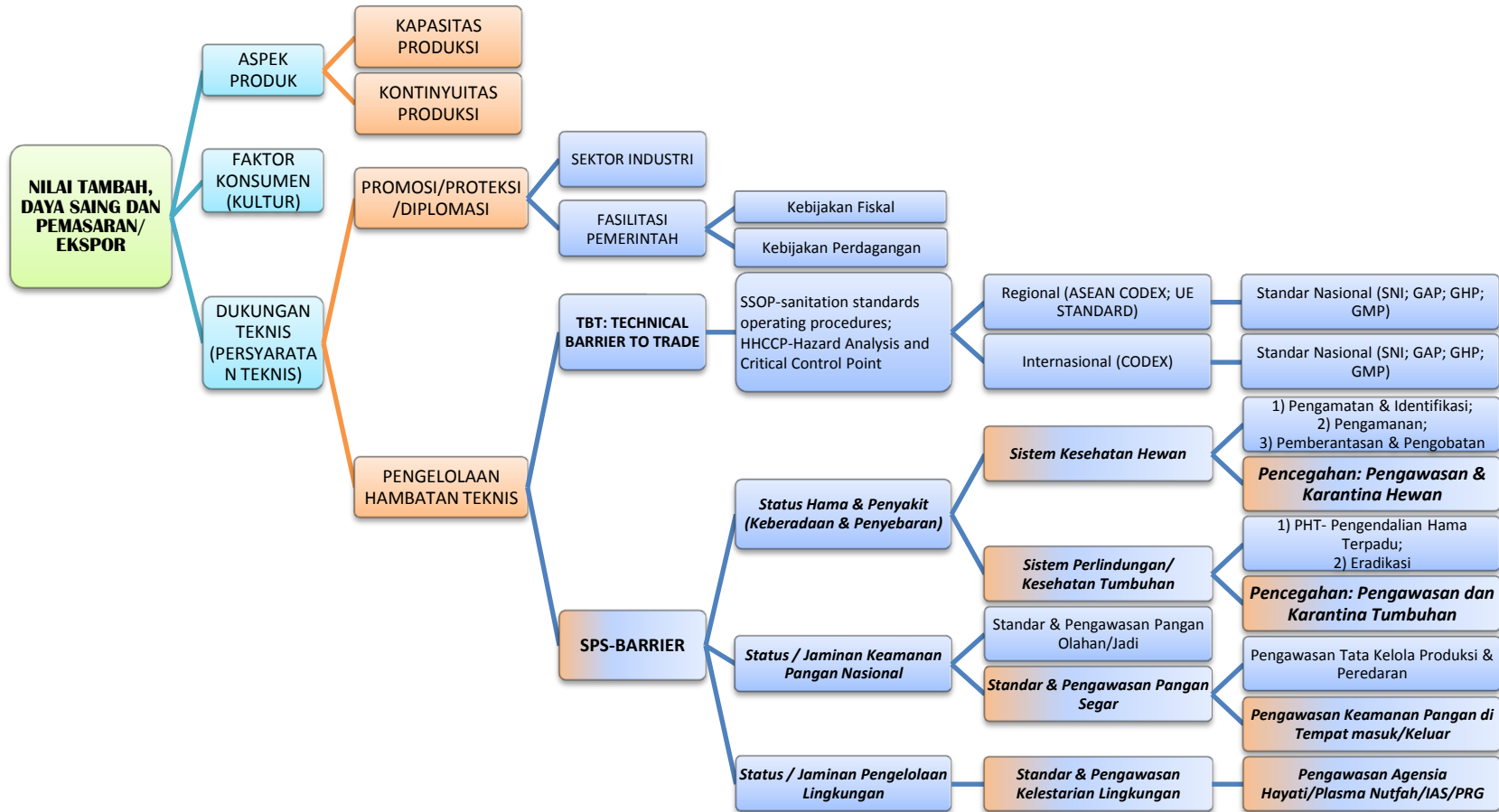
Peta Strategi Badan Karantina Pertanian, menggambarkan tema-tema (strategic themes) atau sasaran strategik (strategic objectives) yang harus dijalankan Badan Karantina Pertanian didalam menciptakan nilai (value creating chain) sehingga berhasil mewujudkan visi, misi, nilai nilai dan rencana strategik Badan Karantina Pertanian secara efektif. Yang pada akhirnya dapat menunjang pencapaian visi dan misi Kementerian Pertanian secara keseluruhan. Peta Strategi merupakan diagram hipotesis tentang strategi organisasi yang memiliki hubungan sebab-akibat satu sama lain. Karena bersifat hipotesa, Peta Strategi dapat diubah, dikoreksi atau disempurnakan bila ternyata dalam implementasi operasional ,data dan informasi yang dihasilkan membuktikan tidak adanya hubungan kausalitas.

Secara teknis Peta Strategi Badan Karantina Pertanian tersebut disusun berdasarkan penjabaran terhadap nilai-nilai (ruh), misi, visi, dan rencana strategik Badan Karantina Pertanian yang telah ditetapkan.

Gambar 1 : *Peta Strategi Badan Karantina Pertanian*



Gambar 2: *Tata alur keterkaitan focus prioritas Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, dan Pemasaran Produk Pertanian*



BAB III

PERENCANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN 2014

Sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Pertanian Badan Karantina Pertanian memiliki program yaitu **Peningkatan Kualitas Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati** dengan sasaran outcome “Meningkatnya efektifitas pelayanan karantina dan pengawasan keamanan hayati” dan indikator outcome sebagai berikut:

1. Efektifitas pengendalian resiko masuk dan menyebarnya HPHK dan OPTK, serta pangan yang tidak sesuai standar keamanan pangan
2. Efektifitas pelayanan ekspor komoditas pertanian dan produk tertentu
3. Tingkat kepatuhan dan kepuasan pengguna jasa karantina pertanian

Kegiatan prioritas Badan Karantina Pertanian yaitu:

1. Peningkatan Sistem Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewani
2. Peningkatan Sistem Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati
3. Peningkatan Kepatuhan, Kerjasama dan Pengembangan Sistem Informasi Perkarantinaan
4. Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati
5. Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Laboratorium Uji Standar dan Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Pertanian
6. Dukungan Manajemen dan dukungan teknis lainnya pada Badan Karantina Pertanian.

Dalam penyusunan RKT TA. 2014 terkait penurunan pagu anggaran Kementerian pertanian maka Badan Karantina Pertanian memfokuskan pada beberapa kebijakan serta prioritas Barantan sebagaimana berikut:

- Menuntaskan Reformasi Birokrasi dengan mengembangkan sistem pengukuran dan penilaian kinerja (Serapan anggaran; efektifitas output) serta melanjutkan penyempurnaan organisasi

- Meningkatkan kualitas pelayanan dalam rangka mempercepat arus barang terutama di pelabuhan dan bandara internasional yaitu dengan beberapa langkah seperti mengoptimalkan fungsi teknologi dan sistem informasi (TIK), penekanan pola Pre shipment inspection terutama pada pemeriksaan media pembawa berisiko tinggi, dalam hal PSI tersebut maka kebijakan/prosedur pemeriksaan terkait harus dilengkapi, peningkatan kemampuan SDM (teknis dan bahasa) serta anggaran dan sarana prasarana yang diperlukan
- Prioritas selanjutnya adalah menindak lanjuti amanat UU no 16 tahun 1992 terkait permentan atau juklak/juknis yang diamanatkan.
- Terkait Belanja Modal yang diprioritaskan di TA 2014, prioritas belanja barang pada hal-hal berikut:
 - o Lanjutan penyelesaian gedung dan bangunan yang telah dimulai TA. 2013
 - o Tindak lanjut pengadaan tanah pada TA. 2013
 - o Pengadaan kendaraan yang sangat penting untuk kelancaran operasional yang tidak dapat diakomodir melalui mekanisme "Sewa"

Badan Karantina Pertanian yang secara organisasi terdiri dari 4 (empat) unit Eselon II yaitu Pusat Karantina Hewan dan Keamanan Hayati hewani, Pusat Karantina Tumbuhan dan Keamanan hayati nabati, Pusat Kepatuhan, kerjasama dan Informasi dan Sekretariat, serta Unit Pelaksana teknis lingkup Barantan sejumlah 52 UPT di seluruh Indonesia.

Sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Pertanian serta Badan Karantina Pertanian, dalam Program Peningkatan Kualitas Perkarantinaan Pertanian dan pengawasan keamanan hayati maka kegiatan Barantan yang menunjang hal tersebut dijabarkan dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Peningkatan Sistem Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewani

Kegiatan prioritas pada PKH & Kehani adalah Peningkatan Sistem Karantina Hewan dan Keamanan hayati hewani dengan dengan sasaran Kebijakan teknis yang efektif dalam operasional pencegahan masuk, menyebar dan keluarnya HPHK, Pangan Hewani yang tidak aman serta media lain yang mengancam kelestarian sumberdaya hayati hewani dan kesehatan pangan hewani.

Indikator kinerja dari PKH Kehani adalah Jumlah rumusan kebijakan teknis operasional karantina hewan dan keamanan hayati hewani yang dihasilkan/disempurnakan dan dapat diimplementasikan

Beberapa kegiatan penyusunan kebijakan karantina hewan dan pengawasan keamanan hayati hewani yang akan dilaksanakan pada tahun 2014 sebagai berikut :

- 1.1 Tata cara tindakan karantina hewan transit
- 1.2 Revisi dokumen karantina hewan
- 1.3 Revisi penggolongan HPHK dan Jenis Media pembawa
- 1.4 Pedoman tindakan karantina terhadap bahan biologic Reproduksi
- 1.5 Pedoman tindakan karantina terhadap meat bone meal
- 1.6 Pedoman pengawsan dan tindakan karantina terhadap kulit
- 1.7 Petunjuk teknis tindakan karantina terhadap hasil bahan asala hewan
- 1.8 Penyempurnaan persyaratan dan tindakan karantina terhadap pakan dan bahan pembuat pakan
- 1.9 Pedoman pengawasan dan tindakan karantina terhadap vector

2. Kegiatan Peningkatan Sistem Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati

Kegiatan prioritas pada PKT & Kehati adalah Peningkatan Sistem Karantina Tumbuhan dan Keamanan hayati nabati dengan sasaran Kebijakan teknis

yang efektif dalam operasional pencegahan masuk dan menyebarnya OPTK, Pangan nabati yang tidak aman serta media lain yang mengancam kelestarian sumberdaya hayati tumbuhan dan kesehatan pangan nabati.

Indikator kinerja dari PKT Kehati adalah Jumlah Rumusan Kebijakan teknis operasional karantina tumbuhan dan keamanan hayati nabati yang dihasilkan/disempurnakan dan dapat berimplementasi dalam operasional pelayanan dan pengawasan.

Beberapa kegiatan penyusunan kebijakan karantina hewan dan pengawasan keamanan hayati hewani yang akan dilaksanakan pada tahun 2014 sebagai berikut:

1.1

3. Kegiatan Peningkatan Kepatuhan, Kerjasama dan Pengembangan Sistem Informasi Perkarantinaaan

Kegiatan prioritas pada PKKIP adalah Peningkatan Kepatuhan, Kerjasama dan Pengembangan Sistem Informasi Perkarantina dengan 3 sasaran. Sasaran pertama yaitu Kebijakan teknis pengawasan dan penindakan yang dapat mendukung meningkatnya kepatuhan pengguna jasa karantina dan integritas petugas dengan **Indikator kegiatan** yaitu Rumusan kebijakan pengawasan dan penindakan karantina hewan/karantina tumbuhan yang dapat diimplementasikan (paket)

Kegiatan yang direncanakan pada tahun 2014 sebagai berikut:

- 1.1 Penyusunan Pedoman Penyidikan terbuka
- 1.2 Penyusunan format laporan kegiatan pengawasan dan penindakan
- 1.3 Rapat Koordinasi kewasdaan timur dan barat
- 1.4 Bimtek pemantauan dan evaluasi penyidikan dan penggarahan pidana UU No 16 tahun 1992, tindakan pre emptif dan tindakan preventif

Sasaran kedua yaitu Kerjasama yang kondusif dalam mendukung efektifitas perumusan kebijakan teknis, rencana dan program perkarantinaaan pertanian, dengan **indikator kegiatan** tingkat pemanfaatan dokumen kerjasama sanitary dan fitosanitary dan dokumen kerjasama operasional yg dihasilkan dalam perumusan kebijakan serta pelaksanaan pengawasan dan pelayanan (%)

Kegiatan yang direncanakan pada tahun 2014 sebagai berikut:

1.1 Koordinasi dan Kerjasama Internasional

1.1.1 Delegasi RI dalam Pertemuan internasional

1.1.2 Penyusunan posisi pertemuan kerjasama multilateral

1.1.3 Penyusunan posisi pertemuan bilateral

1.1.4 Rapat koordinasi tindak lanjut hasil pertemuan internasional

1.2 Koordinasi dan kerjasama perkarantinaaan

1.2.1 Nasional meeting on implementation of action plan of CIQS working group BIMP-EAGA

1.2.2 Workshop negosiasi internasional

1.2.3 ASEAN-China SPS related workshop

1.2.4 Workshop evaluasi kerjasama perkarantinaaan

1.2.5 Koordinasi dan kerjasama di pelabuhan penyeberangan

1.2.6 Koordinasi dengan instansi terkait

1.2.7 Fasilitasi kerjasama perkarantinaaan

1.2.8 Fasilitasi rapat kerjasama dan koordinasi dengan instansi terkait

1.2.9 Penerimaan kunjungan tamu LN

1.2.10 Pengurusan dokumen perjalanan LN

1.3 Koordinasi dan kerjasama SPS

1.3.1 Penyusunan notifikasi

1.3.2 Penerbitan SPS News letter

Sasaran ketiga dari PKKIP adalah Sistem informasi yang optimal dalam mendukung kinerja manajemen dan operasional karantina dengan **indikator kegiatan** yaitu Prosentase peningkatan kesiapan infrastruktur sistem informasi,

dan akses informasi instansi terkait, pengguna jasa dan unit kerja lingkup Badan Karantina Pertanian melalui jaringan pusat data karantina pertanian
Beberapa kegiatan yang disusun pada tahun 2014 sebagai berikut:

1.1 Dokumen kebijakan sistem informasi perkarantinaaan

1.1.1 Workshop penyelenggaraan sistem elektronik karantina pertanian di lingkungan Kementerian Pertanian

1.1.2 Workshop penyusunan kebijakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) Badan Karantina Pertanian

1.1.3 Pembuatan manual aplikasi IT Barantan

1.2 Pengembangan Sistem Informasi

1.2.1 Aplikasi pelayanan kegiatan operasional

1.2.2 Aplikasi manajemen internal

1.2.3 Pengamanan penunjang sistem data dan aplikasi

1.2.4 Bimtek TI di UPT

1.2.5 Apresiasi manajemen TI lingkup Barantan

4. Kegiatan Dukungan Manajemen dan dukungan teknis lainnya pada Badan Karantina Pertanian.

Kegiatan Prioritas pada Sekretariat Barantan adalah Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya pada Badan Karantina Pertanian dengan sasaran strategis meningkatnya kualitas manajemen kinerja penyelenggaraan karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati.

Sasaran strategis sekretariat yaitu Meningkatkan kualitas manajemen kinerja penyelenggaraan karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati.

Indikator kinerja

- a. Kualifikasi laporan kinerja minimal baik
- b. Terpenuhinya SDM yang sesuai dengan standar kompetensi Barantan
- c. Indeks Budaya kerja

- d. Tingkat penyelesaian rancangan peraturan yang sesuai dengan tata cara penyusunan peraturan perundangan terhadap rumusan kebijakan teknis
- e. Tingkat kepedulian masyarakat terhadap perkarantina, beberapa kegiatan yang direncanakan

Kegiatan yang direncanakan pada tahun 2014 sebagai berikut:

- 1.1 Layanan Perkantoran
- 1.2 Layanan Diklat
- 1.3 Layanan Kehumasan
- 1.4 Dokumen rancangan peraturan
- 1.5 Peralatan pengolah data dan komunikasi
- 1.6 Kendaraan bermotor (R-2)
- 1.7 Peralatan dan fasilitas perkantoran
- 1.8 Dokumen perencanaan dan pelaksanaan anggaran
- 1.9 Dokumen kepegawaian, organisasi dan ketatalaksanaan
- 1.10 Gedung dan bangunan (instalasi dan Pusat data)

5. Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Laboratorium Uji Standar dan Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Pertanian

Kegiatan prioritas pada BBUSKP dan BUTTMKP adalah Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan laboratorium Uji Standar dan Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Pertanian merupakan kegiatan untuk dua UPT yaitu Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian (BBUSKP) dan Balai Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Pertanian (BUTTMKP)

Sasaran kegiatan ini adalah Penyelenggaraan laboratorium yang berkualitas dalam mendukung efektifitas penilaian dan pengendalian resiko ditempat pemasukkan dan pengeluaran, dengan 3 **indikator** yaitu jumlah uji terap teknik dan metode tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati yang dapat diterapkan, jumlah desiminasi teknik dan metode yang dapat diimplementasi, dan jumlah sampel laboratorium yang diperiksa sesuai ruang

lingkup pengujian (uji standar, rujukan, konfirmasi dan profisiensi dan jumlah laboratorium karantina yang diberi bimbingan dalam rangka akreditasi.

Kegiatan yang direncanakan pada tahun 2014 sebagai berikut:

- 1.1 Layanan perkantoran
- 1.2 Layanan pemeriksaan sampel
- 1.3 Rekomendasi pemeriksaan laboratorium
- 1.4 Fasilitasi akreditasi/sertifikasi lab
- 1.5 Uji coba teknik dan metode karantina tindakan karantina
- 1.6 Desimenasi teknik dan metode
- 1.7 Alat pengolah data dan komunikasi
- 1.8 Peralatan dan fasilitas kantor
- 1.9 Gedung dan Bangunan

6. Kegiatan Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati

UPT Badan Karantina Pertanian di daerah berjumlah 50 UPT yaitu terdiri dari 5 Balai Besar, 27 Balai Kelas I/II dan 18 Stasiun kelas/II

Kegiatan prioritas UPT yaitu Peningkatan Kualitas Pelayanan karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati dengan sasaran Pelayanan karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati yang efektif.

Indikator dari kegiatan UPT ini adalah realisasi target operasional sertifikasi karantina dan pengawasan keamanan hayati, media pembawa yang disertifikasi bebas HPHK dan OPTK, prosentase penolakan kiriman barang ekspor yang disertifikasi karantina pertanian serta peningkatan indeks kepuasan dan peningkatan kepatuhan pengguna jasa.

Untuk mencapai sasaran dari UPT maka dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1.1 Layanan Sertifikasi Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati

- 1.1.1 Sertifikasi Karantina Hewan dan Pengawasan Keamanan Hayati Hewani
- 1.1.2 Sertifikasi Karantina Tumbuhan dan Pengawasan Keamanan Hayati Nabati
- 1.1.3 Akreditasi Laboratorium
- 1.1.4 Koordinasi, Pengawasan dan penindakan Karantina Pertanian
- 1.1.5 Dukungan Manajemen UPT
 - 1.1.5.1 Layanan Perkantoran
 - 1.1.5.2 Instalasi Karantina Pertanian
 - 1.1.5.3 Peralatan Teknis
 - 1.1.5.4 Kendaraan Bermotor
 - 1.1.5.5 Perangkat Pengolah data dan komunikasi
 - 1.1.5.6 Peralatan dan fasilitas perkantoran
 - 1.1.5.7 Gedung dan bangunan

Lampiran:

1. Matrik Rencana Kinerja Tahunan Badan Karantina Pertanian TA.2014
2. Renja Barantan TA. 2014

BAB IV

PENUTUP

Rencana Kinerja Tahunan Badan Karantina Pertanian Tahun 2014 merupakan salah satu komponen dokumen perencanaan pada Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang disusun berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Pertanian serta Rencana Strategis Badan Karantina Pertanian.

Sesuai dengan tujuan disusunnya RKT Baratan 2014 ini, diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengusulan program dan kegiatan tahun 2014 dan dalam pelaksanaan tetap searah dengan kebijakan Kementerian Pertanian serta Kebijakan Badan Karantina Pertanian dalam pencapaian visi dan misi Barantan 2010-2014 dan mendukung pembangunan pertanian 2014.